

BAB IV

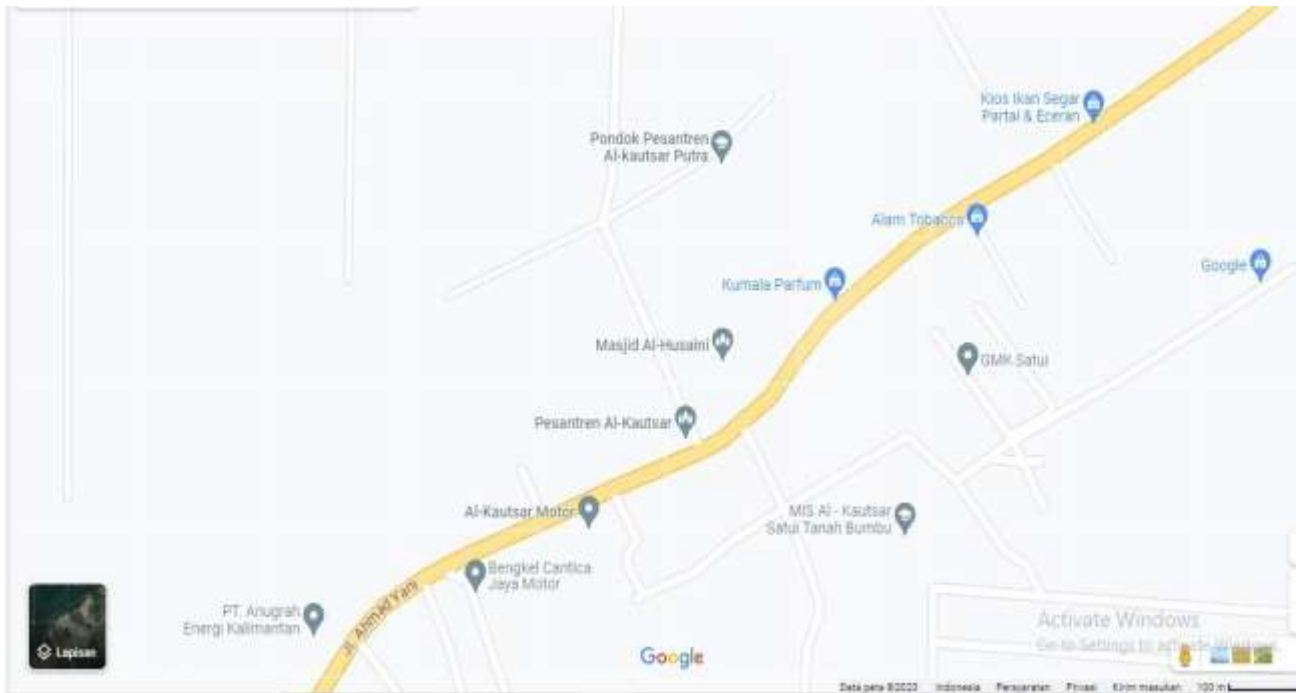
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

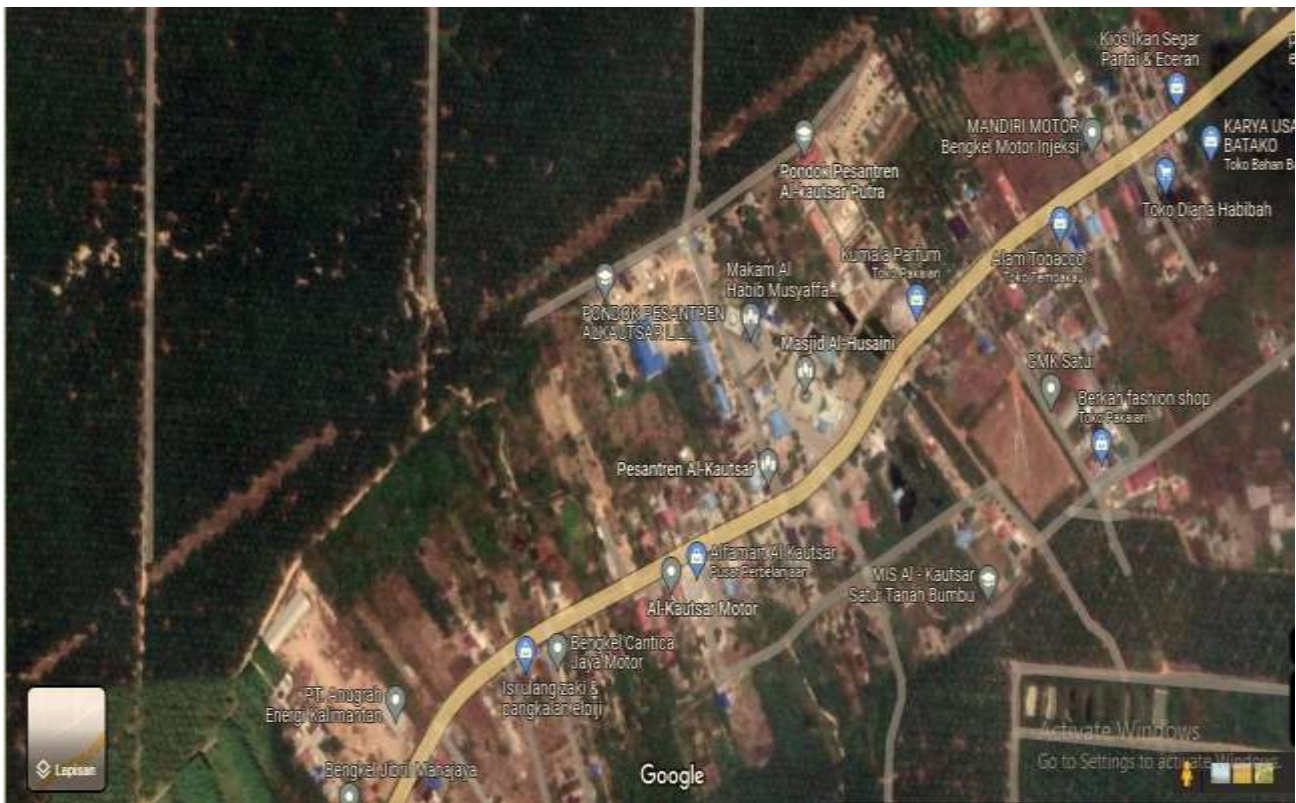
1. Gambaran Singkat pondok pesantren Al-Kautsar Satui Kabupaten Tanah Bumbu

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan hasil dari suatu pemekaran Kabupaten Kotabaru pada tanggal 8 April 2003. Dan secara administratif juga merujuk kepada peta Rencana Tata Ruang, wilayah Kabupaten Tanah Bumbu ini juga terletak antara 115 derajat 15'0116 Derajat 04' Bujur Timur dan 02 Derajat 52'-03 Derajat 47' Lintang Selatan dan juga dengan luas wilayah yang mencapai 5.006,96 km². Kabupaten Tanah Bumbu yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru dan juga dengan kecamatan Kelumpang Hulu
- b. Sebelah Timur berbatasan juga dengan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut dan Laut Jawa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Lau



Gambar 4. 1 Denah pondok pesantren Al-Kautsar Kecamatan Satu



Gambar 4. 2 Denah pondok pesantren Al-Kautsar Kecamatan Satu

Pondok pesantren Al-Kautsar Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Dimana pondok pesantren ini merupakan suatu lembaga pendidikan Islam diniyah modern yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu keIslaman dan juga ilmu pengetahuan secara umum.



Gambar 4. 3 Logo pondok pesantren Al-Kautsar

2. Sejarah pondok pesantren Al-Kautsar Satui

Indonesia adalah merupakan sebuah Negara yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, di dalam Islam sendiri terdapat suatu lembaga pendidikan yang mempelajari tentang hal keagamaan yang dapat menunjang seorang anak agar menjadi lebih baik kedepannya yaitu sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren. Banyak pondok pesantren di Indonesia dan salah satu nya adalah pondok pesantren Al-Kautsar Satui.

Pada tahun 1995 pada saat Habib Shaleh Al-Iderus baru pulang dari menunaikan ibadah haji, dan beliau membeli sebuah tanah yang dulunya adalah sebuah hutan belantara. lingkungan itu merupakan sebuah hutan yang angker dan juga sering di sebut dengan sebutan Kampung

Hantu dan walaupun juga letaknya yang berada di pinggir jalan raya juga termasuk pada wilayah Desa Sekapuk Kecamatan Satui Kabupaten Kotabaru (pada saat itu dan sekarang sudah menjadi Kabupaten Tanah Bumbu). Kemudian hutan tersebut di babat di jadikan sebuah persawahan oleh Habib.H. Sholeh Al-Iderus dengan 3 orang murid beliau yaitu KH. Hasan Effendi, Ahmad Supian Suri dan Muhammad Yunus.

Dan pada tanggal 5 Mei 1995 Habib. Sholeh Al-Iderus secara resmi membuka lahan pertanian ini. Dan beliau menghasilkan padi yang lumayan. Dan kemudian beliau mendirikan pondok untuk di jadikan tempat beristirahat dan juga untuk menginap tetapi beliau masih tinggal di Sungai Danau. Kemudian pada tahun 1996 selain bertani beliau juga berkebun dan dari hasil berkebun tersebut maka hasilnya beliau setorkan dan beliau dengan istri nya berangkat Haji untuk yang kedua pada tahun 1997.

Dan pada tahun 1998, seorang murid Habib, tetapi setelah KH. Hasan Effendi kembali dari Tanah Suci, pada 1 Muharram 1419 H. Habib Sholeh Al-Iderus bersama dengan keluarga beliau sudah pindah ke daerah pertanian dan perkebunan beliau, yang kemudian beliau beri nama komplek Al-Kautsar.

Tidak lama dari pindahnya Habib H. Sholeh Al-Iderus beserta dengan keluarga ke komplek Al-Kautsar, Pada tanggal 10 Muharram 1419 H (1998 M), Habib Sholeh Al Iderus mengundang semua murid beliau untuk memperingati Haul Datuk Husein. Dalam suatu pertemuan

itu di setuju bahwa akan di bangun sebuah masjid yang diberi nama masjid Al- Husein dan peletakkan batu pertamanya yang dilaksanakan adalah pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1419 H yang dilaksanakan oleh Bupati Kotabaru adalah Drs.H. Syahrani Mataja, MM. Dan kemudian setelah masjid tersebut telah berdiri para penduduk pun ikut berdatangan hijrah ke komplek Al-Kautsar. Habib Shaleh Al Iderus memikirkan prospek untuk Al-Kautsar kedepannya. Dan Beliau melakukan suatu perundingan dengan dua anak muridnya yaitu M. Riduan Shaleh (alm) dan KH. Hasan Effendi guna mendirikan sebuah pondok pesantren.

Sejak berdirinya pondok pesantren mulai dari tahun 2002-2005 Habib H. Sholeh Al-Iderus sendiri yang bertindak sebagai pengasuh. Dan mulai sejak tahun 2005 sampai dengan sekarang jabatan pengasuh di serahkan kepada putra kedua beliau, yaitu Habib H. Husein Faisal Al-Iderus.¹

Pada tahun 2002 M (1423 H) berdirilah sebuah pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren Al-Kautsar yang di dalam nya ada bentuk pondok pesantren Salafiyah untuk tingkat Ulya dan Wustha dan mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Kabupaten Kotabaru sebagai Penyelenggara Wajib belajar 9 tahun dengan nomor piagam: M.O.5/3/PP.00.1/209d/2003/tanggal 17 September 2003. Atas nasihat Kepada Kandepag Kabupaten Tanah Bumbu (pemekaran dari Kabupaten Kotabaru) pondok pesantren Al-Kautsar. Dan dengan

¹ *Ibid*, h. 9.

seiringnya waktu berjalan maka berkat Doa restu Habib H. Sholeh Al-Iderus dan berkat para pejuang tokoh agama. Maka pada tahun 23 Januari 2008 Al-Kautsar pun dimekarkan menjadi sebuah Desa persiapan di pimpin oleh Kepala Desa Jemangin.

3. Profil Pengasuh pondok pesantren Al-Kautsar

Pengasuh pondok pesantren Al-Kautsar Satui. Beliau adalah Habib Sholeh Al-Iderus. Beliau di lahirkan di Pondok Butun Kecamatan Batulicin Kabupaten Kotabaru yang sekarang telah menjadi Kabupaten Tanah Bumbu, pada hari senin 11 September 1950 (28 Dzulqaidah 1369 H). Ayahanda beliau bernama Habib Mukhtar Bin Husein Bin Umar Bin Syarif Ali Al-Iderus (Raja Sebamban) sedangkan Ibunda beliau bernama Situ Zubaidah Binti Ahmad.

Pondok pesantren Al-Kautsar Satui ini pun mampu mengajarkan ilmu agama untuk para santrinya. Pondok Al-Kautsar ini berdiri pada tahun 2002 M yang juga bertepatan dengan Tahun 1423 H oleh seorang Dzuriat Rasulullah SAW, beliau adalah Habib Sholeh Al Iderus, yaitu melalui dengan komitmen yang disepakati bersama dengan anak murid beliau, yaitu (Alm) M. Riduan Sholeh dan KH. Hasan Effendi. Dan adapun berdirinya pondok pesantren ini di dahului oleh berdirinya Masjid Al-Husein pada tahun 1998 bertepatan pada tanggal 10 Muharram 1419 H.

Pada tahun 1995 pada saat Habib Sholeh Al-Iderus baru pulang dari menunaikan ibadah Haji, dan Beliau membeli tanah yang berlokasi

di kampung hantu tersebut dari Ahmad Supian Suri dan hutan tersebut dibersihkan dan menjadikan kampong tersebut sebagai lahan sawah. Pada tanggal 10 Muharram 1419 H (1998 M), Habib Shaleh Al Iderus mengundang semua murid beliau untuk memperingati Haul Datuk Husein. Dalam suatu pertemuan itu di setuju bahwa akan di bangun sebuah masjid dan peletakkan batu pertamanya yang dilaksanakan adalah pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1419 H yang dilaksanakan oleh Bupati Kotabaru adalah Drs.H. Syahrani Mataja, MM. Dan kemudian setelah masjid tersebut telah berdiri para penduduk pun ikut berdatangan hijrah ke komplek Al-Kautsar. Habib Shaleh Al Iderus memikirkan prospek untuk Al-Kautsar kedepannya. Dan Beliau melakukan suatu perundingan dengan dua anak muridnya yaitu M. Riduan Shaleh (alm) dan KH. Hasan Effendi guna mendirikan sebuah pondok pesantren.

Pada tahun 2002 M (1423H) berdirilah pondok pesantren Al-Kautsar dengan menggunakan system salafiyah untuk tingkat ulya dan Wustha dan juga mendapatkan piagam terdaftar dari Departemen Agama Kabupaten Kotabaru sebagai penyelenggara Wajib Belajar 9 Tahun dengan nomor piagam: M.0.5/3/PP.001/208.2003 tanggal 17 september 2003.

Pada tanggal 8 April 2003 lahir nya Kabupaten Tanah Bumbu, sebagai pemekaran dari Kabupaten Kotabaru. Dan dengan adanya ini membawa kebaikan dan membawa angin segar bagi perkembangan sosial dan politik termasuk perkembangan pendidikan. Atas nasehat Kepala

Kandepag Kab. Tanah Bumbu, pondok pesantren salafiyah Al-Kautsar sebagai penyelenggara wajib Dikdas 9 Tahun melalui jalur non formal (Paket A dan B) dijadikan sebagai penyelenggara Wajar Formal. Oleh karena itu dengan SK Kandepag Kab. Tanah Bumbu nomor: Kd.17.12/3/PP.00.2/KEP-04/2005.

4. Visi dan Misi pondok pesantren Al-Kautsar

a. Visi

Terwujudnya para santri dan santriwati yang Islami, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, bersatu, maju, mandiri, dan terunggul di Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui program pendidikan Agama Islam dan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah juga menyukseskan Program Wajar Dikdas 9 Tahun;
- 2) Meningkatkan mutu keterampilan berbahasa, terutama bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia.
- 3) Peningkatan mutu keterampilan melalui pendidikan keterampilan;
- 4) Meningkatkan mutu pengelolaan administrasi Pondok Pesantren;
- 5) Meningkatkan mutu semangat dan kreativitas Ustadz atau Ustadzah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan

pengelolaan kelas;

- 6) Meningkatkan kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas;
- 7) Meningkatkan kesadaran keluarga pondok pesantren dalam menghayati dan mengapresiasi 7 K (ketertiban, keamanan, kebersihan, kesehatan, kekeluargaan, karindangan, keimanan dan ketaqwaan).
- 8) Membantu program pemerintah untuk mengentaskan kebodohan (menciptakan Sumber Daya Manusia).

5. Tujuan pondok pesantren Al-Kautsar Satui

Tujuan pendidikan Islam menurut Habib H. Sholeh Al-Aiderus adalah untuk menyelamatkan umat Islam di dunia dan di akhirat dengan melalui cara membimbing dan membina para santri nya dan juga untuk masyarakat beliau terutama di desa Al-Kautsar agar mendapatkan keselamatan dan ketentraman di dunia dan di akhirat, seperti visi Rasulullah SAW dalam berdakwah adalah memanusiakan manusia yang adalah artinya menyempurnakan akhlak manusia. Dari tujuan tersebut tadi bahwa agar terjalankan sesuai dengan visi Rasulullah SAW. Maka Habib H. Sholeh Al-Iderus mendirikan sebuah masjid Al-Husein agar tujuannya adalah untuk masyarakat di desa Al-Kautsar ini dapat melaksanakan Shalat berjamaah di masjid tersebut. Dan adapun yang menjadi tujuan khusus pondok pesantren Al-Kautsar Satui ini adalah:

- a. Membina Akhlak

Membina akhlak para murid dan santri beliau dengan cara mengajarkan *Mahabbah* kepada Allah SWT. Dan Rasulullah SAW., *mahabbah* kepada orang tua, *mahabbah* kepada sesama makhluk, serta mahabbah kepada lingkungan.

b. Pembinaan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an adalah satu dari tujuan pendidikan Islam Habib H. Sholeh Al-Iderus. Cara beliau mengajarkannya adalah dengan membentuk *halaqoh* dan dengan cara yang khas yang beliau miliki adalah beliau mengaji lalu kemudian diikuti para santri beliau dan juga para santri membaca terlebih dahulu kemudian beliau memperbaikinya mengenai tentang bacaan para santri tersebut. Dan pembinaan Al-Qur'an ini sampai sekarang masih dilanjutkan oleh keponakan beliau yang tinggal di desa Al-Kautsar.

c. Menguasai Ilmu Agama atau Kitab Kuning

Guna tercapainya tujuan pendidikan Islam yang Habib Al-Iderus inginkan. Pondok pesantren Al-Kautsar ini bukan hanya sebatas mengajarkan ilmu agama saja melainkan adalah mempelajari kitab kuning dan juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum.

d. Meningkatkan keterampilan

Tujuan lain dari pondok pesantren Al-Kautsar Satui adalah menciptakan keterampilan dalam hal ibadah dan juga keterampilan lainnya. Hal ini sangat ditekankan karena para santri yang lulus harus dapat memiliki keterampilan yang bagus dan baik.

2. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al-Kautsar

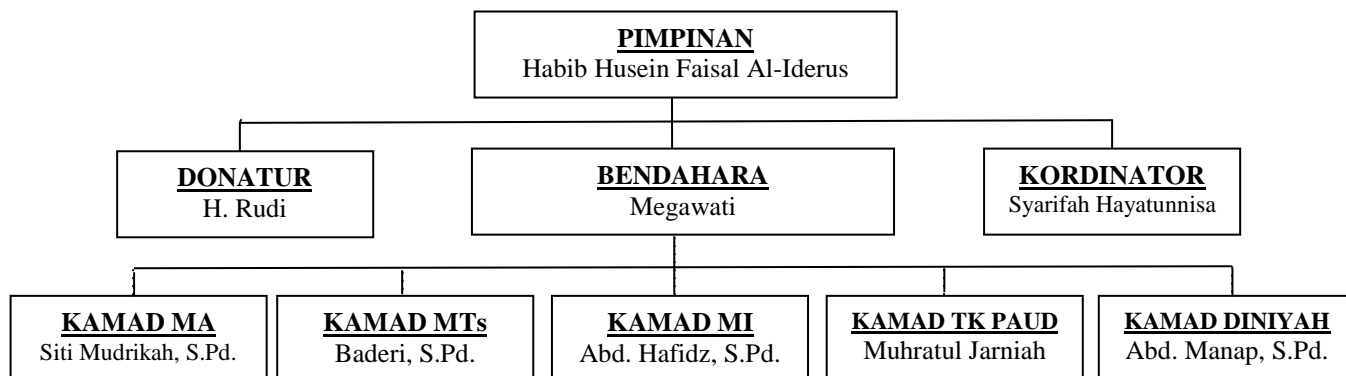
a. Jumlah Warga Pesantren Al-Kautsar

- 1) Jumlah santri Al-Kautsar adalah berjumlah 283 orang.
 - MTS : 155
 - MA : 128
- 2) Jumlah Ustadz pengajar adalah Ustadz: 22 orang, Ustadzah: 9 orang.
- 3) Jumlah keseluruhan adalah termasuk tenaga pendidik maupun kemedikan, baik CO, Sekretaris jumlahnya adalah laki-laki 31, perempuan: 12 orang.

Pada pondok pesantren Al-Kautsar guru-guru lebih ditekankan untuk:

- 1) Mendidik para santri dengan berakhlakul karimah yang sudah ditekankan oleh Habib Sholeh Al-Iderus.
- 2) Pembelajaran kelas melalui pembelajaran kitab-kitab
- 3) Ibadah amaliyah yang dilakukan setiap setelah sholat fardhu 5 waktu.
- 4) Melalui kajian kitab setelah selesai sholat dan mutholaah kitab misalnya setelah setelah sholat maghrib yaitu mempelajari kitab fiqh dan bisa juga tasawuf dan juga akhlak.

b. Struktur Kepengurusan pondok pesantren Al-Kautsar

Gambar 4. 4 Struktur Kepengurusan pondok pesantren Al-Kautsar

(Sumber: pondok pesantren Al-Kautsar, 04 september 2022)

c. Sarana Dan Prasarana pondok pesantren Al-Kautsar

Tabel 4. 1 Sarana pondok pesantren Al-Kautsar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Kelas	3 Buah
2	Gedung Kantor Guru	1 Buah
3	Komputer	2 Buah
4	Kelas	10 Buah

(Sumber: pondok pesantren Al-Kautsar, 04 september 2022)

Tabel 4. 2 Prasarana pondok pesantren Al-Kautsar

No	Prasarana	Jumlah
1	Kursi Lipat	-
2	Lemari	9 Buah
3	Kipas Angin	15 Buah
4	Gedung Asrama L20 X P10	4 Buah
5	Tempat Mandi P10 X T1 X L1,5	4 Buah
6	Wc P1 X L2	10 Buah
7	Lapangan Olahraga	3 Buah
8	Pos Keamanan	2 Buah

(Sumber: pondok pesantren Al-Kautsar , 2023)

3. Program pondok pesantren Al-Kautsar

- a. Meningkatkan Pembinaan dan Pengembangan SDM melalui:
 - 1) Pembelajaran Al-Qur'an secara intensif
 - 2) Pembelajaran Aqidah atau Akhlak dan ilmu-ilmu agama secara intensif dan terpadu
 - 3) Pembelajaran bidang studi yang berkenaan dengan program wajar Dikdas 9 tahun
 - 4) Menggalakkan pengajian kitab-kitab kuning
- b. Meningkatkan mutu keterampilan berbahasa melalui:
 - 1) Pembelajaran Bahasa Inggris, arab dan Indonesia secara intensif dan komprehensif (menggunakan lab. bahasa)
 - 2) Praktek bahasa inggris dan bahasa arab dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren
 - 3) Latihan Muhadharah dalam bahasa inggris, arab dan Indonesia
 - 4) Mengikuti kegiatan lomba pidato bahasa arab, inggris dan Indonesia
- c. Meningkatkan mutu keterampilan hidup (*life skill*) para santri atau santriwati melalui pendidikan keterampilan yang meliputi pertanian, perkebunan, computer, menjahit, dan periklanan.
- d. Meningkatkan mutu pengelolaan administrasi pondok pesantren melalui:
 - 1) Pembinaan administrasi secara bertahap
 - 2) Pengelolaan buku-buku petunjuk administrasi

- 3) Pelatihan atau pembimbingan khusus bagi tenaga administrasi
 - 4) Studi banding ke pondok pesantren lain yang pengelolaan administrasinya dianggap sudah maju
 - 5) Menertibkan struktur administrasi masing-masing jenjang pendidikan
- e. Meningkatkan mutu semangat dan kreativitas Ustadz atau Ustadzah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, melalui:
- 1) Rapat rutin setiap awal bulan
 - 2) Kunjungan kelas
 - 3) K3S/K3M, KKG/MGMP dan sebagainya
 - 4) Pelatihan atau penataran
 - 5) Studi banding
- f. Meningkatkan kelengkapan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, baik kualitas maupun kuantitas, melalui:
- 1) Inventarisasi sarana dan prasarana yang ada
 - 2) Optimalisasi pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana yang sudah tersedia
 - 3) Memelihara dan merawat sarana dan prasarana yang ada
 - 4) Membangun (mengusulkan pembangunan) RKB, perpustakaan.
Baik kepada Pengasuh atau Pembina maupun kepada pemerintah
 - 5) Melengkapi buku-buku atau kitab-kitab dan alat pengajaran (alat

peraga)

- g. Meningkatkan kesadaran keluarga pondok pesantren dalam menghayati dan mengapresiasi 7K, melalui:
- 1) Ketertiban (melaksanakan tatib ponpes, kewajiban memondok bagi santri Tsanawiyah dan santri Aliyah)
 - 2) Keamanan (Satpam, pagarisasi, dan Pamswakarsa)
 - 3) Kebersihan (membersihkan local dan halaman secara rutin, membersihkan asrama, dapur umum, musholla, membuang sampah pada tempatnya, gerakan jumat atau minggu bersih, menjaga kebersihan lingkungan)
 - 4) Keindahan (menghias dan mendekorasi, kantor, asrama, musholla)
 - 5) Kekeluargaan (menanamkan rasa persaudaraan, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap pondok pesantren, bersifat demokratis dan menerima saran atau pendapat dari bawah (*bottom up*), mendirikan koperasi pondok pesantren (kopontren)
 - 6) Karindangan (menanam pohon pelindung, membuat dan melestarikan taman)
 - 7) Keimanan dan ketakwaan (melaksanakan pendidikan agama Islam secara intensif dan terpadu)

Adapun pondok pesantren Al-Kautsar memiliki program khusus yakni:

- a. Program khusus untuk pendidikan kepesantrenan (diniyah) melalui 3 (tiga) jenjang (Thabaqah), yaitu:
 - 1) Thabaqah Ula (Tingkat permulaan)
 - 2) Thabaqah Wustha (Tingkat menengah pertama)
 - 3) Thabaqah Ulya (Tingkat menengah ke atas)
- b. Program khusus untuk mengakses program wajib belajar adalah melalui jenjang pendidikan formal:
 - 1) TK Islam Alwiyah Al-Kautsar
 - 2) MI Al-Kautsar
 - 3) Mts Al-Kautsar
 - 4) MA Al-Kautsar.

2) Kegiatan pondok pesantren Al-Kautsar

Tabel 4. 3 Kegiatan pondok pesantren Al-Kautsar

No	Agenda Kegiatan
	Harian
1.	Sholat Berjamaah
2.	Zikir dan Shalawat
3.	Kultum/Ceramah
4.	Kegiatan Pembelajaran
	Mingguan
5.	Majelis Taklim
6.	Pembacaan Burdah
7.	Pembacaan Maulid Habsyi
8.	Program Tahfidz
9.	Program Tilawah
10.	Program Khat

11.	Program Bahasa Arab
	Tahunan
13.	Hari Santri
14.	Kegiatan Maulid Nabi Saw.
14.	Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Saw.
15.	Kegiatan Kelulusan Santri
16.	Kegiatan Musabaqah
17.	Haul Pendiri pondok pesantren Al-Kautsar
18.	Kegiatan Mabit Ramadhan
1.	Kegiatan Reuni

(Sumber: pondok pesantren Al-Kautsar Satui, 2023)

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan wawancara kepada tenaga pengajar pondok pesantren Al-Kautsar untuk mendapatkan data mengenai strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren Al-Kautsar serta faktor yang menghambat strategi dakwah tersebut dalam menciptakan generasi rabbani.

1. Strategi Dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Kabupaten Tanah Bumbu dalam Menciptakan Generasi Rabbani

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pondok pesantren Al-Kautsar memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk menciptakan generasi Rabbani. Adapun beberapa strategi tersebut ialah:

a. Kegiatan Khusus Keagamaan

Salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan generasi Rabbani sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Irwan adalah dengan memberikan kegiatan khusus keagamaan diantaranya adalah:

- 1) memimpin sholat di masyarakat,
- 2) memimpin pembacaan tadarus,
- 3) maupun memimpin kegiatan keagamaan lainnya.
- 4) praktek memandikan jenazah,
- 5) menyembelih hewan seperti ayam,
- 6) praktik pemberian anak pada tasmiyah,
- 7) praktik khutbah,
- 8) praktik pembacaan manaqib.
- 9) membantu pengurusan jenazah dan lain sebagainya.²

Hal senada juga dijelaskan oleh Ustadz Zauhar yang menjelaskan praktik pembekalan para santri adalah hal utama untuk menciptakan generasi rabbani. Para santri justru akan senang ketika mereka berguna di masyarakat seperti halnya pada kegiatan hajatan keluarga mereka akan diminta untuk memimpin acara. Inilah tujuan utama dari pondok pesantren yakni untuk menciptakan generasi yang berguna bagi masyarakat dalam hal syiar Islam.

Beberapa praktik yang dilakukan untuk pembekalan ini diberikan kepada santri yang sudah mencapai kelas tiga Aliyah. Ini dikarenakan mereka setelah lulus akan langsung dapat mengimplementasikan pembelajaran dan pembekalan di masyarakat. Bahkan jika mereka akan melanjutkan ke jenjang berikutnya pembekalan yang diberikan tetap akan terpakai.

² Ustadz Irwan, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

Ini merupakan strategi paling utama dalam menciptakan generasi rabbani di pondok pesantren Al-Kautsar, karena strategi ini yang berhasil menjadikan cukup banyak kader generasi rabbani di masyarakat.

“Kita memahami bahwa jumlah generasi rabbani di setiap angkatan tidak mutlak banyak, karena kami juga tidak bisa memastikan perhitungan dengan angka yang jelas setiap angkatan yang telah lulus Insya Allah memiliki generasi rabbani yang melanjutkan dan mampu untuk memberikan manfaat di masyarakat. Strategi utama dan paling utama adalah pembakalan melalui praktik kegiatan agama seperti shalat, tadarus, dan beberapa kegiatan yang telah disebutkan. Sudah pasti masyarakat akan memerlukan imam shalat, memerlukan orang yang bisa membaca do’a arwah dan memimpin acara hajatan, masyarakat akan memerlukan orang yang bisa mengurus jenazah. Itulah generasi rabbani yang sangat diharapkan dan diprogramkan oleh Pondok”.³

Praktik keagamaan dilakukan dalam pembelajaran secara langsung dengan didahului teori atau penjelasan dari guru pengajar. Para santri juga akan diminta untuk melakukan praktek langsung di masyarakat setelah mereka dibekali minimal imam shalat atau memimpin do’a-do’a dari kegiatan yang ada di masyarakat. Ustadz Irwan mengatakan bahwa strategi ini sudah lama sekali digunakan bahkan munculnya pondok pesantren Al-Kautsar yang dipimpin oleh pengasuh pertama. Hal ini ditekankan sekali karena memperhatikan mereka yang lulus setidaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat.

³ Ustadz Irwan, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.



Gambar 4. 5 Praktik Sembelih Ayam

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan khusus keagamaan untuk para santri bisa menyembelih hewan. Kegiatan praktik ini sangatlah penting karena menyembelih hewan adalah satu pengajaran yang sering dicari dan diterapkan di masyarakat. Bahkan tidak hanya menyembelih ayam saja, melainkan juga sapi dan kambing sebagaimana akan sering dipergunakan pada saat menjelang hari raya Idul Adha. Atas hal tersebut ini menjadi kegiatan khusus yang diajarkan di pondok pesantren Al-Kautsar.

“Kegiatan keagamaan kita biasanya menyembelih hewan, jika dilihat memang sedikit bagaimana kan, tetapi ini penting karena akan sangat digunakan di masyarakat. Ini cara dakwah kita agar santri bisa menjalankan sunnah-sunnah dan bermanfaat bagi masyarakat. Biasanya menyembelih ini terkait dengan kegiatan qurban pada hari raya Idul Adha, akan tetapi kita belajar untuk menyembelih hewan seperti ayam dan bebek. Praktik ini dilakukan khususnya ketika menjelang berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Biasanya kami meminta santri untuk menyembelih ayam sekaligus belajar dan menerapkan ilmu mereka.”⁴

⁴ Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

Irfan sebagai salah satu santri di pondok pesantren Al-Kautsar menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di pondok pesantren sangat banyak khususnya dalam hal praktik. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan para santri bekal untuk dapat menjalankan kegiatan dakwah secara langsung kepada masyarakat ketika mereka lulus dari pondok pesantren nantinya.⁵

Senada dengan beberapa penjelasan dari Ustadz Irwan dan Ustadz Zauhar, sebagai santri ia juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktik lainnya.



Gambar 4. 6 Pembacaan Burdah

⁵ Irfan, *Wawancara Pribadi*, Santri, Satui, 6 November 2022.



Gambar 4. 7 Pembacaan Maulid Habsyi

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan keagamaan maulid habsyi dan burdah. Para santri akan diajarkan untuk membaca kitab maulid habsyi dan burdah seminggu sekali dan juga sudah ada program kegiatan khusus melalui ekstrakurikuler. Kegiatan belajar untuk pembacaan maulid habsyi dan burdah sangat penting khususnya bagi santri, karena kegiatan tersebut akan sangat berguna dan dicari oleh masyarakat. Oleh karenanya setiap santri juga diupayakan untuk bisa membaca kitab maulid dan juga burdah.

“Untuk maulid dan burdah juga diajarkan dan sangat penting karena dua hal ini banyak dicari di masyarakat. Dakwah melalui seni dan syair Islam juga sangat penting untuk menarik masyarakat. Sehingga harus ada orang-orang yang mampu untuk bisa membaca maulid dan juga burdah. Pembacaan kitab maulid biasanya kitab Simtuddurar dan beberapa juga pernah belajar Maulid al-Barzanji. Rutin dilakukan dan biasanya para santri juga antusias karena beberapa kegiatan di pondok pesantren Al-Kautsar tidak terlepas dari hal ini.”⁶

Salah satu santri Rasyid juga menjelaskan hal yang sama bahwa kegiatan keagamaan juga dilakukan melalui pembacaan

⁶ Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

maulid habsyi dan juga burdah. Kegiatan tersebut rutin untuk dilakukan seminggu sekali dan biasanya akan sangat dipergunakan ketika kegiatan-kegiatan seperti Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw., maupun kegiatan bulan Muharram dan kegiatan lainnya.

Pentingnya pembelajaran pembacaan kitab maulid dan burdah karena mayoritas masyarakat di Kalimantan Selatan melazimkan pembacaan-pembacaan kitab maulid dan juga burdah. Oleh karenanya hal ini sangat ditekankan kepada para santri agar nanti setelah lulus dapat melanjutkan kegiatannya di masyarakat.

“Saya ikut kegiatan pembacaan maulid dan burdah, selain membaca juga belajar syair-syair dan menabuh gendang karena pembacaan maulid dan juga burdah biasanya diiringi gendang. Kegiatan ini sangat ditekankan oleh para guru dan ustadz karena selalu digunakan pada berbagai kegiatan acara khususnya ketika nanti di masyarakat. Pembacaan maulid menggunakan kitab Simtudduror dan burdah seperti kitab burdah pada umumnya. Menurut para ustadz kegiatan ini diajarkan agar kami semua bisa melanjutkannya di masyarakat minimal memimpin kegiatan-kegiatan di masyarakat, karena dakwah juga dapat dilakukan melalui maulid dan burdah.”⁷

b. Metode Dakwah Ceramah

Strategi selanjutnya adalah dengan menggunakan metode dakwah ceramah. Ini dilakukan di setiap kesempatan baik dalam pembelajaran maupun praktik kegiatan. Santri juga akan diminta untuk belajar berdakwah seperti praktik berdakwah baik di pondok pesantren melalui kegiatan kultum maupun di masyarakat.

Menurut Ustadz Zauhar metode ceramah ini bertujuan agar

⁷ Rasyid, *Wawancara Pribadi*, Santri, Satui, 6 November 2022.

dapat membentuk akhlak karimah sebagaimana tujuan dari pondok pesantren Al-Kautsar. Generasi rabbani adalah generasi yang mampu memberikan contoh akhlak yang baik dan juga memperbaiki akhlak yang buruk di masyarakat. Ini sangat penting karena merupakan bagian dari tujuan Nabi Saw. dihidirkan ke dunia dan diutus adalah untuk memperbaiki akhlak. Oleh karenanya menurut beliau akhlak generasi rabbani yang baik dibentuk dengan cara nasihat dan ceramah.

“Sebenarnya ceramah itu adalah strategi umum, karena ceramah adalah keharusan untuk mengkader generasi rabbani agar dakwah terus berjalan. Tanpa ceramah akan sulit karena semua metode yang digunakan tentu akan dihiasi dengan ceramah. Senantiasa kami mendakwahkan kepada para santri agar setelah lulus dari pondok pesantren Al-Kautsar untuk dapat bermasyarakat, melanjutkan syiar-syiar Islam baik di daerah sendiri maupun di daerah lain. Tidak sedikit pula melanjutkan ke perguruan tinggi Islam atau ke luar negeri seperti Mesir untuk mengasah kemampuan dan pengetahuannya. Sehingga ketika mereka kembali bisa menjadi sosok yang diharapkan.”⁸

Adapun dari Ustadz Irwan penjelasan strategi dengan ceramah ini dengan memberikan nasihat yang baik dan juga praktik untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Ceramah yang dilakukan tidak hanya ceramah sebagai metode pembelajaran, melainkan ceramah yang juga khusus dilaksanakan satu minggu sekali. Isi ceramah pada umumnya mengajak kepada santri untuk melanjutkan estafet dakwah sehingga tidak hanya berhenti ketika mereka belajar di Pondok Pesantren.

⁸ Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

Kegiatan dakwah melalui ceramah menurut beliau hampir dilakuakukan setiap hari, baik melalui belajar, kegiatan kultum, atau majelis taklim pada malam-malam tertentu. Bahkan para santri juga akan diajarkan untuk dapat menjadi seorang pendakwah dengan dilatih untuk mengisi ceramah agama dengan tema yang masing-masing telah ditentukan.



Gambar 4. 8 Kegiatan Majelis Taklim Malam Jumat

Gambar di atas merupakan kegiatan dakwah yakni majelis taklim setiap Kamis malam di Masjid Al-Kautsar. Kegiatan majelis taklim rutin dilakukan setelah sholat maghrib yang juga sebelumnya diisi dengan kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan juga syair dan maulid. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang dilakukan dan diprogramkan oleh pondok pesantren Al-Kautsar sebagai wadah

untuk membina dan mengajak para santri untuk berada pada jalan kebenaran.

Noval salah satu santri juga menjelaskan hal yang sama bahwa kegiatan dakwah paling utama dilakukan oleh para guru dan ustadz adalah dengan metode ceramah. Ceramah dilakukan di setiap kesempatan karena pembelajaran di kelas juga menggunakan ceramah. Kemudian ada kegiatan kultum dan tausiyah yang juga dilakukan oleh para santri setelah sholat zuhur secara bergantian.

“Hampir setiap kegiatan dilakukan dengan ceramah baik dari guru dan ustadz maupun para santri ketika kegiatan kultum dan tausiyah. Menurut para ustadz metode ceramah adalah metode paling utama dalam dakwah meskipun ada beberapa macam atau jenis dakwah seperti dakwah melalui tulisan maupun perbuatan. Seluruh kegiatan di pondok pesantren tidak akan terlepas dari ceramah dan kami sebagai santri juga dituntut untuk dapat memberikan dakwah melalui ceramah. Artinya melanjutkan wasiat ilmu daripada guru-guru dan ustadz-ustadz kami.”⁹



Gambar 4. 9 Reuni Alumni pondok pesantren Al-Kautsar

⁹ Noval, *Wawancara Pribadi*, Santri, Sabtu, 6 November 2022.

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan reuni alumni pondok pesantren Al-Kautsar yang didalamnya termuat beberapa kegiatan dakwah seperti ceramah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun bahkan beberapa ada yang melakukan pada bulan Ramadhan. Tujuan reuni ini adalah dalam rangka mengingat kembali dan menjalin silaturahmi, serta membangun sikap untuk dapat melaksanakan bahkan meneruskan dakwah yang telah diberikan kepada para santri.

Hal yang paling utama dalam kegiatan reuni adalah dakwah yang kembali diberikan para ustadz dan guru pondok pesantren Al-Kautsar kepada para santri, sehingga ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepada mereka bisa diamalkan khususnya dalam bidang dakwah. Harapan dari pondok pesantren adalah bahwa para santri bisa memberikan dakwah kepada masyarakat baik melalui perkataan maupun perbuatan.

“Kegiatan reuni dilaksanakan oleh para santri yang sudah lulus. Biasanya panitianya dari mereka juga dan dibantu oleh beberapa santri yang masih aktif belajar di pondok pesantren Al-Kautsar. Tujuan dari reuni pada dasarnya silaturahmi, akan tetapi ini kami jadikan kesempatan bahwa kami ingin para santri kami yang sudah lulus agar masih memiliki rasa dan niat untuk melanjutkan estafet dakwah yang sudah kami berikan. Metodenya sudah pasti ceramah karena ada beberapa pesan yang akan disampaikan nantinya. Pada saat ustadz dan tuan guru menjelaskan harapannya para santri akan kembali tergugah untuk dapat menerapkan ilmu mereka di masyarakat, minimal sekali ilmu-ilmu yang berkaitan dan yang diinginkan masyarakat seperti menjadi guru, penceramah, atau pemuka agama di suatu kampung.”¹⁰

¹⁰ Ustadz Irwan, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

c. Program Khusus

Program khusus untuk menciptakan generasi rabbani pada dasarnya sangat banyak di pondok pesantren Al-Kautsar, hanya saja beberapa program khusus untuk dapat benar-benar mencetak generasi rabbani yang bermanfaat di masyarakat. Ustadz Zauhar menjelaskan beberapa program tersebut ialah program tahfidz, bahasa Arab, tilawah, dan juga khat atau seni lukis Islam.

“Program khusus seperti tahfidz benar-benar akan berguna di masyarakat baik itu mereka yang mengajarkan kembali ataupun menjadi pemimpin dalam kegiatan agama. Beberapa masyarakat menginginkan shalat tarawih pada bulan ramadhan satu hari satu juz, karena itu para santri nantinya akan sangat bermanfaat untuk membantu masyarakat. Kemudian bahasa Arab sekarang menjadi bahasa yang sangat penting di masyarakat baik diajarkan bahkan syarat menjadi generasi rabbani, penceramah, pendakwah kan harus bisa bahasa Arab untuk bisa menerjemahkan makna Al-Qur’an dan hadis, sangat penting untuk berdakwah. Selanjutnya hhat dan tilawah sekarang sangat banyak digemari oleh masyarakat baik itu untuk acara maulid, isra mi’raj, lomba dan sebagainya. Generasi rabbani hadir melalui hal tersebut”.¹¹

Ustadz Eel Baihaqi juga menambahkan bahwa program khusus ini merupakan langkah untuk menciptakan generasi rabbani. Para santri akan dengan sendirinya tertarik karena memang ini adalah modal mereka juga untuk bisa berguna bagi masyarakat. Program khusus lainnya adalah pembacaan kitab kuning dan pengajarannya merupakan hal wajib di pondok pesantren Al-Kautsar. Pembekalan pembelajaran kitab fikih ini tentu sangat penting bagi mereka yang kemudian menjadi pendakwah atau

¹¹ Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

penceramah di masyarakat. Pembacaan kitab adalah modal pendakwah untuk memberikan ilmu dakwah kepada masyarakat.

Waktu pelaksanaan program khusus berbeda-beda sesuai dengan program yang telah dijadwalkan. Untuk tilawah dan program tahfidz dijadwalkan oleh tenaga pengajar secara khusus karena mereka yang mengikuti program ini juga tidak semua santri di pondok pesantren Al-Kautsar. Untuk pembelajaran bahasa Arab dan juga pembacaan kitab fiqih dimasukkan umum pada program pembelajaran, hanya saja setiap malam Jumat biasanya program ini dikhususkan dengan melakukan pembahasan baik itu guru menjelaskan kemudian dikomentari oleh santri atau sebaliknya.



Gambar 4. 10 Program Kegiatan Pembacaan Kitab Kuning

Kegiatan di atas merupakan salah satu kegiatan pembacaan

kitab kuning (kitab fiqh klasik) dan latihan bagi para santri untuk dapat membaca dan memahami makna kitab yang dibaca. Kegiatan ini rutin hampir dilakukan tiap malam dari masing-masing kelas dan jenjang tingkatan santri di pondok pesantren Al-Kautsar. Setelah mereka diajarkan membaca kemudian mereka akan diarahkan untuk belajar mandiri dengan cara berkelompok. Setelah itu dewan guru pada saat pembelajaran akan menguji hasil belajar mereka.

“Program kitab kuning biasanya masuk ke dalam mata pelajaran dan akan diadakan pembacaan umum seminggu sekali untuk seluruh santri pondok pesantren Al-Kautsar. Di kelas mereka akan diajari cara membaca kemudian setelah itu mereka kami minta belajar berkelompok untuk saling mengasah kemampuan dan pengetahuan. Setelah itu baru kami akan meminta untuk para santri membaca kembali dan menjelaskan makna dari kitab yang dibaca. Umumnya yang diajarkan adalah kitab Tafsir Jalalain, Fathil Majid, Matan Jurumiyah untuk dasar, Riyadushalihin, dan beberapa kitab lainnya sesuai dengan tingkatan dan pemahaman para santri. Sangat penting untuk belajar kitab fikih karena pada masyarakat Kalimantan Selatan dan di Tanah Bumbu khususnya menilai seorang tuan guru dan pendakwah itu dari kemampuan ia membaca kitab. Oleh karena itulah kami sangat menekankan hal ini dan menuntun para santri agar bisa membaca, sehingga ketika diantara mereka ada yang berprofesi sebagai pendakwah dan penceramah mudah bagi mereka untuk menjelaskan materi dakwahnya.”¹²

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ustadz Zauhar, Noval salah satu santri menjelaskan pentingnya pembelajaran kitab kuning atau kitab fikih klasik oleh para santri. Serang santri akan dituntut untuk dapat berbahasa Arab dan membaca kitab yang juga berbahasa Arab. Ini menjadi standar penilaian bagi santri bahwa jika mereka mampu untuk membaca kitab yang berbahasa Arab dan mengerti

¹² Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

makna kandungan isi kitab tersebut maka sudah layak untuk disebut santri dan bahkan bisa menjadi seorang Ustadz atau guru.

“Saya alhamdulillah sudah bisa membaca kitab fikih. Biasanya kami yang diajarkan paling utama adalah Kifayatul Muhtadin, Fathul Majid, Tafsir Jalalain, Riyadushalihin, dan ada beberapa lainnya. Kitab-kitab tadi wajib untuk dipelajari dan ditamatkan oleh para santri, karena bagi pondok pesantren kitab tadi adalah kitab pokok ajaran fikih dalam Islam dan kitab-kitab ini juga biasanya akan diajarkan dan didakwahkan kepada masyarakat. Kami diajarkan oleh para ustadz bahwa pembacaan kitab fikih dan bahasa Arab adalah senjata para santri dan para ulama. Seorang pendakwah harus dituntut untuk bisa berbahasa Arab dan membaca kitab fikih, tujuannya ketika terjadi perbedaan pendapat akan mudah untuk mendapatkan dalil-dalil dalam kitab-kitab fikih klasik dibandingkan buku-buku umum.”¹³

Selain pembacaan kitab kuning yang merupakan program yang dilaksanakan kepada seluruh santri, program bahasa Arab juga rutin dilakukan di pondok pesantren Al-Kautsar. Menurut Ustadz Zauhar pelaksanaan program bahasa Arab dilakukan dengan mengumpulkan para santri kemudian melakukan komunikasi sehari-hari. Program ini bukan termasuk pembelajaran bahasa Arab melainkan implementasi dengan berkomunikasi satu sama lain di halaman lapangan.

¹³ Noval, *Wawancara Pribadi*, Santri, Satui, 6 November 2022.



Gambar 4. 11 Program Bahasa Arab

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan program bahasa Arab pada hari minggu, para santri akan dikumpulkan khusus menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain. Para Ustadz juga akan memantau jalannya kegiatan dan juga akan ikut berkomunikasi kepada para santri.

“Kegiatan bahasa Arab ini bukan pembelajaran, jadi memang untuk melaksanakan apa yang didapatkan dengan cara berkomunikasi satu sama lain. Tujuannya adalah melatih para santri untuk bisa berbahasa Arab, jika orang kenal dengan kampung Inggris ini seperti itu juga, bedanya komunikasi hanya dilakukan oleh para santri. Biasanya setiap Ahad dilakukan program ini, jadi para santri dikumpulkan kemudian berkomunikasi dengan bahasa Arab. Sebenarnya terkait dengan ini juga bagian dari dakwah kita, tidak hanya pembelajaran. Bahasa Arab ini penting karena untuk dapat memahami Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab, untuk dapat memahami hadis, memahami kitab fikih, dan juga literatur Arab lainnya memah harus bisa bahasa Arab.”¹⁴

¹⁴ Ustadz Zauhar, Wawancara Pribadi, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.



Gambar 4. 12 Program Kegiatan Tahfidz

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan dari program tahfidz pondok pesantren Al-Kautsar. Para santri yang ikut bergabung secara khusus dalam kegiatan program tahfidz akan memiliki waktu kegiatan menghafal di tiap malam. Program kegiatan ini telah berlangsung lama dan ada kewajiban bagi para santri baru untuk menghafal beberapa juz di dalam al-Qur'an. Ini juga menjadi kegiatan utama dan pokok dari pondok pesantren Al-Kautsar sejak pertama kali berdirinya pondok pesantren ini.

“Kami melazimkan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan juga menghafalnya. Kami juga mewajibkan para santri baru untuk menghafal beberapa juz minimal Juz 30. Tujuannya juga adalah mempermudah mereka dalam pembelajaran dan tahfidz adalah sosok yang sangat dicari di masyarakat. Coba kita perhatikan banyak lembaga-lembaga pendidikan non formal bahkan lembaga lainnya yang menacari seorang tahfidz. Belum lagi ini ada program Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu satu desa satu rumah tahfidz. Jadi kebutuhan tahfidz sekarang sangat diminati dan banyak dicari.

Tujuannya tidak lepas dari esensi dan tujuan dakwah, karena pada dasarnya dakwah yang paling utama adalah mengajarkan al-Qur'an. Dakwah tidak akan disebut dakwah ketika tidak ada sama sekali ayat al-Qur'an yang disandarkan, harus ada minimal kandungan dan ambilan makna al-Qur'an. Oleh karenanya seorang pendakwah juga akan dituntut untuk menghafal al-Qur'an. Atas hal inilah saya juga terlibat sebagai dengan pengajar program tahfidz secara umum di pondok pesantren Al-Kautsar.”¹⁵

Sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadz Eel Baihaqi, Irfan salah satu santri yang mengikuti program tahfidz menyatakan bahwa kegiatan tersebut pada dasarnya adalah kegiatan umum akan tetapi bagi santri yang ingin melazimkan untuk menjadi seorang hafidz ada program khusus yang dimiliki. Selain menghafal Al-Qur'an program tahfidz juga memberikan program untuk menghafal kitab-kitab hadis sahih seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan Sunan Ibnu Majah.

Adanya program khusus dan umum ini memperhatikan bahwa pondok pesantren Al-Kautsar merupakan pondok pesantren modern yang mengajarkan pelajaran umum dan juga pelajaran fikih klasik. Sehingga untuk program tahfidz ditujukan bagi santri yang benar-benar memiliki minat dan kemauan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

“Sebenarnya untuk program tahfidz ini adalah program khusus, jadi hanya beberapa santri saja yang berminat untuk mengikuti. Sejauh ini sudah 30 santri lebih yang mengikuti. Saya sendiri mengikuti program ini karena pada awal menjadi santri memang diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an pada Juz 30. Kemudian setelah menghafal semakin kesini semakin nyaman untuk menghafal maka alhamdulillah sekarang sudah hafal beberapa Juz Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an juga diminta untuk menghafal kitab hadits, jika saya masih menghafal sahih Bukhari karena kitab hadist rujukan. Selain

¹⁵ Ustadz Eel Baihaqi, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

menghafal kami juga akan diberikan ceramah atau dakwah terkait dengan tahfidz dan keutamaan menghafal Al-Qur'an dan hadis. Kami diajarkan bahwa seorang pendakwah juga harus mempersenjatai diri dengan hafalan, karena janji Allah akan menjaga orang-orang yang berada di jalan benar khususnya penghafal Al-Qur'an dan hadis. Kami juga diajarkan cara mendakwahkan Al-Qur'an kepada masyarakat metode-metode hafalan yang nantinya jika diantara kami ada yang menjadi guru atau ulama bisa menerapkan dakwah dan metode hafalan tersebut.”¹⁶



Gambar 4. 13 Program Kegiatan Tilawah

Kegiatan di atas merupakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an dengan metode tilawati. Kegiatan ini diikuti oleh para santri yang khusus berkecimpung dalam metode pembacaan Al-Qur'an. Setidaknya ada sekitar dua puluh hingga tiga puluh santri yang ikut bergabung dalam program pembacaan Al-Qur'an ini.

“Untuk program tilawah ini khusus bagi santri yang berminat, tidak harus memiliki suara bagus karena untuk membaca Al-Qur'an yang dibutuhkan adalah kemauan dan niat. Bacaan Al-Qur'an tidak

¹⁶ Irfan, Wawancara Pribadi, Santri, Sabtu, 6 November 2022.

bergantung kepada suara melainkan cara membaca. Berbeda dengan menyanyikan lagu atau syair-syair, membaca Al-Qur'an khusus ketika kita tepat dalam hukum bacaan, maka dengan sendirinya nada dan suara juga akan menyatu sehingga nyaman untuk didengarkan. Oleh karena itu program ini kami buat memang untuk siapa saja bagi mereka yang berminat untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui metode-metode salah satunya tilawati. Sangat penting program ini tidak hanya untuk lomba, akan tetapi paling utama mengajarkan kepada santri dan mereka bisa kembali mengajarkan kepada masyarakat. Biasanya program seperti ini banyak diadakan melalui lembaga terkait di masjid-masjid, nah sekarang program ini kami hadirkan di pondok pesantren Al-Kautsar.”¹⁷

Program kegiatan pembacaan Al-Qur'an dengan metode tilawah sangat penting karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari dakwah. Harapan dari Ustadz Eel Baihaqi bahwa para santri bisa kembali mengajarkannya kepada generasi muda sehingga estafet dakwah melalui Al-Qur'an akan terus berjalan. Meskipun tidak mendakwahkan melalui ceramah atau penyampaian pesan, akan tetapi menurut beliau dakwah melalui tilawah juga perlu dilakukan agar dapat menyentuh hati masyarakat sehingga tertarik untuk membaca Al-Qur'an minimal mendengarkannya.

Fahri salah satu santri pondok pesantren Al-Kautsar juga menjelaskan bahwa kegiatan program tilawah juga tidak berfokus apda tilawah saja, melainkan juga cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar minimal dengan cara tartil yang kemudian diajarkan dengan tilawah untuk tingkat lanjut. Kegiatan khusus dan besar biasanya diadakan setahun sekali dan kegiatan rutin seminggu sekali.

¹⁷ Ustadz Eel Baihaqi, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

Para santri akan diajarkan melalui metode-metode tertentu sehingga mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan tilawah.

“Dalam program yang saya ketahui tidak hanya membaca tetapi juga teori-teori hukum tajwid, ada kitab yang diberikan dan diajarkan secara teori kemudian dipraktikkan. Bahkan ada buku khusus untuk membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati. Antusias para santri juga lumayan banyak untuk mengikuti program kegiatan tilawah karena metode yang diajarkan sangat menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Kami tidak hanya diajarkan untuk membaca saja tetapi juga secara tidak langsung diajarkan untuk berdakwah karena para ustadz menganjurkan kami untuk bisa menjadi seperti mereka untuk mengajarkan kepada anak-anak dan masyarakat.”¹⁸

d. Dakwah Melalui Organisasi

pondok pesantren Al-Kautsar juga memiliki organisasi dakwah bagi santri. Organisasi ini bergerak di bidang dakwah dan juga pengajaran yang salah satu kegiatannya adalah dakwah di masyarakat melalui tausiyah. Organisasi sangat penting bagi para santri Al-Kautsar, karena selain mereka dapat berinteraksi satu sama lain juga akan sangat bermanfaat ketika mereka sudah bermasyarakat nantinya.

Peran penting organisasi bagi santri adalah untuk mengasah kemampuan komunikasi para santri. Setiap mereka akan senantiasa terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memudahkan dalam hal implementasi dakwah. Dengan sendirinya para santri yang aktif akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan hal inilah yang sangat diperlukan oleh para pendakwah untuk dapat menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat.

¹⁸ Fahri, *Wawancara Pribadi*, Santri, Satui, 6 November 2022.

“Organisasi santri tujuan utama pada dasarnya adalah dakwah, tidak lain dari hal tersebut adalah manajemen atau tata kelola. Kegiatan yang mereka lakukan seperti mengadakan acara hari santri, kegiatan maulid, isra’ mi’raj, bahkan beberapa juga terlibat dalam kegiatan dakwah di masyarakat. Inilah pentingnya organisasi santri di pondok pesantren Al-Kautsar, para ustadz dalam menjalankan peran dakwah juga tidak bisa dilakukan sendiri melainkan perlu keterlibatan dari para santri. Justru dengan ini apa yang menjadi tujuan pondok pesantren dalam hal meneruskan dakwah akan mudah terlaksana.”¹⁹



Gambar 4. 14 Kegiatan Organisasi Santri

Peran organisasi santri di pondok pesantren Al-Kautsar adalah sebagai wadah kaderisasi untuk dapat meneruskan perjuangan dakwah para ustadz. Fahri salah satu santri yang juga terlibat dalam organisasi santri menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan dari organisasi santri tidak terlepas dari kegiatan dakwah salah satunya adalah cara untuk menyampaikan.

“Menurut saya penting sekali bagi santri untuk berorganisasi,

¹⁹ Ustadz Eel Baihaqi, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

*seharusnya kan sebagai santri kita tidak hanya diajarkan untuk menuntut ilmu tetapi juga mengajarkannya sebagaimana al-Qur'an menjanjikan bagi orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dalam proses mengajarkan ilmu tersebut perlu adanya kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, cara menyampaikan (tabligh), semua itulah yang didapat dari kita berorganisasi. Beberapa kegiatan organisasi santri pada dasarnya adalah pelaksana kegiatan rutin, tetapi kami juga ada program untuk mengajak para santri untuk ikut dalam kegiatan di masyarakat seperti bakti sosial, membantu, dan sebagainya. Ini adalah modal kami untuk dapat mengembangkan diri melalui dakwah.*²⁰



Gambar 4. 15 Diskusi Dakwah Organisasi Santri

Gambar di atas adalah kegiatan diskusi organisasi santri dalam rangka diskusi ilmiah permasalahan di era modern, sekaligus pertemuan rutin organisasi santri. Pada kegiatan tersebut para santri akan saling berdiskusi perihal tema yang sedang dibahas, kemudian juga dilakukan rapat kegiatan yang akan dilaksanakan oleh para

²⁰ Fahri, *Wawancara Pribadi*, Santri, Sabtu, 6 November 2022.

santri.

e. Mengikuti lomba

Ustadz Zauhar menjelaskan salah satu strategi untuk menciptakan generasi rabbani adalah melalui perlombaan, baik itu lomba khusus yang diselenggarakan instansi ataupun lomba umum seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an. Beberapa lomba yang biasanya diikuti ialah cabang tilawah, khat dan juga tahfidz. Menurutnya strategi ini memberikan dampak positif karena berhasil untuk menciptakan kader dan tenaga pengajar baru baik itu santri yang mengabdikan kembali di pondok pesantren Al-Kautsar maupun mengabdikan di masyarakat.

Senada dengan hal tersebut Ustadz Eel Baihaqi mengungkapkan bahwa salah satu perlombaan tahfidz menjadi minat banyak para santri dan ini menjadi strategi yang tepat untuk menciptakan generasi rabbani.

“Lomba ini salah satu cara yang baik tidak hanya memperkenalkan kepada santri untuk berproses tetapi juga pertimbangan bagi mereka untuk dapat meneruskan apa yang mereka dapatkan kepada generasi selanjutnya. Sama halnya mereka ini berdakwah secara tidak langsung, karena dengan berlomba dan memperkenalkan seni Islam mereka juga secara tidak langsung sudah mendakwahkan Islam sebagai agama yang indah. Harapan kami setelah ini para santri yang berhasil tetap dapat melanjutkan perjuangan dengan mengajar sehingga tidak hanya berhenti di mereka.”²¹

²¹ Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.



Gambar 4. 16 Kegiatan Lomba Tilawah

Kegiatan di atas merupakan salah satu dokumentasi perlombaan tilawah pada hari santri di pondok pesantren Al-Kautsar. Kegiatan ini menurut Ustadz Eel Baihaqi bertujuan agar para santri antusias dan semakin bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an. Pada dasarnya kegiatan lomba tidak hanya cabang tilawah melainkan juga lomba lainnya seperti syarhil Qur'an, tahfidz, sari tilawah dan sebagainya. Hanya saja yang paling dominan dan menjadi pusat perhatian dalam tilawah layaknya lomba-lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Perlombaan-perlombaan biasanya akan mampu memberikan motivasi kepada santri baik itu mereka yang terlibat menjadi peserta maupun penonton. Kegiatan perlombaan juga sangat bermanfaat untuk menciptakan pengetahuan, wawasan dan mengasah

kemampuan dalam bidang Al-Qur'an.

“Kaitannya dengan dakwah sebenarnya adalah hikmah dari perlombaan, setiap santri tentu akan tergugah hatinya untuk dapat mempelajari Al-Qur'an. Lomba-lomba yang diadakan tidak hanya tilawah saja melainkan juga banyak bahkan ada pawai hari santri dan juga lomba ceramah. Sangat bermanfaat dan menjadi ajang dakwah secara tidak langsung tidak hanya kepada para santri tetapi juga dewan pengajar di pondok pesantren Al-Kautsar. Oleh karenanya kegiatan ini menjadi salah satu strategi dakwah kami khususnya menciptakan generasi rabbani atau generasi ulama yang mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi pondok pesantren Al-Kautsar tetapi juga masyarakat secara umum.”

Sejalan dengan hal tersebut Fahri sebagai salah satu santri mengungkapkan bahwa antusias seluruh warga pondok pesantren Al-Kautsar baik itu dari dewan guru dan ustadz maupun seluruh santri. Khususnya pada saat kegiatan hari santri yang merupakan hari besar bagi Pondok Pesantren. Perlombaan-perlombaan yang diadakan memberikan motivasi kepada para santri untuk giat belajar dan juga menanamkan kepada diri sebagai orang yang akan melanjutkan dakwah dalam kehidupan.

“Saya biasanya ikut lomba tilawah dengan teman-teman, tujuan sebenarnya bukan untuk mendapatkan hadiah atau apresiasi tetapi berpartisipasi. Misalnya pada saat hari santri yang dianggap oleh para santri sebagai hari nasional dan sudah sekarang menjadi sakral oleh karenanya sangat ingin berpartisipasi dalam kegiatannya seperti lomba maupun menjadi panitia. Banyak lomba yang diadakan tidak hanya tilawah saja melainkan perlombaan-perlombaan lainnya.”²²

²² Fahri, *Wawancara Pribadi*, Santri, Satui, 6 November 2022.

2. Faktor Penghambat Strategi Dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Kabupaten Tanah Bumbu Untuk Meningkatkan Generasi Rabbani.

a. Minat Santri Terhadap pondok pesantren Masih Kurang

Menurut Ustadz Zauhar tidak sedikit santri yang kurang berminat tinggal di pondok pesantren bahkan ada yang berhenti. Ini lantaran mereka pada dasarnya masuk pondok atas paksaan orang tua dan bukan terbentuk dari niat ikhlas. Jelas ini menghambat peningkatan generasi rabbani karena mereka yang berhenti otomatis generasi rabbani juga terhenti pada mereka.

pondok pesantren Al-Kautsar berupaya untuk memberikan pemahaman kepada para santri terkait dengan hakikat dan juga tujuan dari belajar ilmu agama di Pondok Pesantren. Dari hal ini Ustadz Zauhar menjelaskan bahwa semua pasti dikembalikan kepada para santri apakah mereka benar-benar memiliki minat belajar dan menjadi santri yang nantinya bermanfaat kepada masyarakat, atau hanya sekedar belajar atau bahkan terpaksa untuk menjadi santri.

Harapan para guru dan juga orang tua adalah anak menjadi santri yang bahkan nantinya menjadi ulama, minimal bermanfaat di masyarakat khususnya dalam lingkup kecil yakni keluarganya sendiri.

“Kendala strategi dakwah biasanya adalah minat santri terhadap pondok pesantren. Tidak sedikit ditemukan santri yang juga malas dan tidak mau mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Jumlah santri di pondok pesantren Al-Kautsar juga pada dasarnya tidak banyak seperti pondok pesantren modern lainnya atau sekolah umum. Inilah yang menjadi hambatan kami untuk memberikan dakwah kepada para santri atau calon santri. Menjadi PR bagi kami

untuk menumbuhkan minat para santri agar mau menjadi generasi rabbani, tantangan dan kendala ini juga memperhatikan bahwa pondok pesantren Al-Kautsar adalah pondok pesantren modern sehingga mungkin pada masa sekarang minat ke pembelajaran umum juga tinggi sebagai daya saing di dunia mereka selanjutnya.”²³

b. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pondok

Ustadz Zauhar menyatakan bahwa terkadang pemahaman orang tua juga kurang terhadap Pondok Pesantren. Tidak sedikit masyarakat atau orang tua menyerahkan anaknya ke pondok pesantren lantaran anak tersebut nakal dan memperbaiki akhlak, sehingga anak justru tidak antusias dan terkadang memiliki rasa kurang baik terhadap orang tua.

Senada dengan beliau Ustadz Eel Baihaqi juga menjelaskan hal sama, orang tua terkadang memasukkan anak ke pondok pesantren lantaran tidak sanggup untuk mengurus anak. Hasilnya anak yang sulit diatur kemudian sering melanggar peraturan bahkan berhenti. Ini tentu tidak sejalan dengan tujuan dari pondok pesantren Al-Kautsar. Meskipun pondok pesantren tetap berupaya untuk menjadikan para santri bermanfaat di masyarakat yang utamanya adalah menjadikan mereka pendakwah di berbagai bidang dan lingkup sosial masing-masing.

Tidak sedikit pula orang tua yang memiliki pemahaman yang minim akhirnya kurang mendukung antusias anak dalam berproses menjadi pendakwah di pondok pesantren Al-Kautsar. Ini dijelaskan

²³ Ustadz Zauhar, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Satui, 6 Oktober 2022.

oleh Ustadz Irwan bahwa orang tua kurang memberikan dan mendukung apa yang anak inginkan.

“Beberapa kami temukan orang tua kurang mendukung anak seperti misalnya pernah saya temukan anak yang tidak memiliki kitab, buku pun kurang, alat belajar yang minim, saat ditanya ia kekurangan uang untuk membeli karena tidak diberikan oleh orang tua. Ini salah satu hal yang menurut saya harus dimengerti, kebanyakan orang tua membedakan antara sekolah formal dengan pondok pesantren sedangkan kebutuhan siswa atau santri itu tidak berbeda. Alhasil mereka yang seperti itu akan sulit untuk berkembang dan semangat untuk menjadi generasi rabbani juga akan terhambat.”²⁴

c. Sarana Prasarana Masih Kurang

Penjelasan dari Ustadz Eel Baihaqi bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Kautsar pada dasarnya lengkap, hanya saja untuk mendukung *output* untuk menjadi generasi rabbani masih perlu ditingkatkan. Salah satu contohnya adalah alat praktik keagamaan yang masih belum banyak dan juga beberapa kitab yang disediakan juga masih harus ditingkatkan.

“Sebenarnya untuk alat praktik keagamaan ada, cuman kurangnya karena sekarang santri juga semakin banyak. Kitab-kitab juga nampaknya harus lebih diperbanyak mengingat banyaknya santri. Jadi hambatan di sini bukan lengkap tidaknya tetapi terkait dengan jumlah yang kurang banyak. Mengingat anggaran kami untuk pondok pesantren swasta biasanya bergantung pada biaya dari santri dan juga donatur.”²⁵

Sama dengan yang disampaikan oleh Ustadz Zauhar bahwa perlu menciptakan kuantitas sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren. Untuk menciptakan generasi rabbani juga harus didukung fasilitas, kitab harus banyak, jika bisa setiap santri punya

²⁴ Ustadz Irwan, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Sabtu, 6 Oktober 2022.

²⁵ Ustadz Eel Baihaqi, *Wawancara Pribadi*, Tenaga Pengajar, Sabtu, 6 Oktober 2022.

pegangan kitab masing-masing dan juga alat praktik yang banyak agar semua bisa melakukan praktik langsung. Beliau menjelaskan bahwa tujuan dari pondok pesantren adalah menciptakan banyaknya santri yang berguna di masyarakat. Artinya jika hanya beberapa santri yang didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap justru hanya segelintir yang akan bersemangat menjadi generasi rabbani.

d. Pengaruh Perkembangan Dunia

Perkembangan dunia tidak terlepas untuk menjadi hambatan dalam menciptakan generasi rabbani. Ustadz Eel Baihaqi menjelaskan tidak sedikit santri yang juga ingin berproses untuk mendapatkan profesi melalui perkuliahan umum.

“pondok pesantren Al-Kautsar sebenarnya termasuk pondok pesantren modern, terlihat dari program pembelajaran umum, dan program bahasa asing yang digunakan. Ini menjadikan minat untuk ilmu pengetahuan yang lebih umum lebih banyak digemari dibandingkan ilmu pengetahuan agama dan juga dakwah. Alhasil tidak sedikit mereka melanjutkan perkuliahan di tempat umum setelah lulus dari Pondok Pesantren.”

Kemudian Ustadz Irwan menjelaskan terkait dengan pengaruh luar atau perkembangan dunia ini sebenarnya adalah minat santri yang bergeser. Pada mulanya mereka berminat untuk berproses di bidang agama, karena pengaruh pendidikan umum beberapa minat tersebut mulai bergeser hingga mereka ingin beralih profesi.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan pembahasan atau analisis terhadap hasil penelitian tersebut ke dalam dua pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Kabupaten Tanah Bumbu dalam Meningkatkan Generasi Rabbani

Sebagaimana yang diketahui bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang di hadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu memakai komunikasi secara sadar guna menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²⁶

Ada beberapa strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren Al-Kautsar, dalam hal ini akan penulis rumuskan sebagai berikut:

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini merupakan strategi dakwah yang dilakukan dengan menekankan dan mempengaruhi perasaan dan hati objek dakwah. Ini digunakan dengan memberikan kesan perasaan yang

²⁶ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

Mendalam dan lemah lembut.²⁷ pondok pesantren Al-Kautsar menggunakan strategi ini untuk menarik minat para santri guna menjadi generasi rabbani, ini dapat dilihat dari strategi ceramah yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Kautsar yang termasuk dalam salah satu metode dakwah *Al-Mauidzah Al-Hasanah* yang didefinisikan adalah istilah ini berisi unsur membimbing mendidik, dan mengajarkan, cerita, kabar baik, dan memberikan peringatan pesan pesan yang baik (wasilah) yang akan menjadi suatu bimbingan dalam hidup untuk menjamin selamat dunia dan akhirat.²⁸ Strategi dakwah ini dilakukan dengan memberikan ceramah yang berupa pesan dan nasihat serta ajakan kepada para santri untuk dapat memberikan manfaat di masyarakat baik melalui praktik keagamaan ataupun menjadi pendakwah atau *da'i*.

Jika diperhatikan strategi yang digunakan dalam kategori ini hanyalah strategi ceramah yang diberikan kepada para santri baik itu melalui pembelajaran di kelas maupun ketika kegiatan umum seperti malam jumat dan malam senin. Strategi ini pun merupakan strategi dakwah yang umum dilakukan oleh *da'i*, karena dengan ceramah atau dakwah yang dilakukan untuk menggerakkan hati adalah cara yang lazim dan harus dilakukan. Sejalan dengan apa yang dijelaskan

²⁷ Badarudin, *Strategi Dakwah pondok pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hlm.14.

²⁸ Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hlm.14.

oleh Ibnu Taimiyah bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan atau mengesahkan berita yang mereka sampaikan, serta mentaati perintah mereka.²⁹ Oleh karenanya perlu pemahaman dan penjelasan dari hati ke hati untuk dapat memberikan seruan kepada objek dakwah yakni *mad'u* agar mereka senantiasa berada pada jalan kebenaran dan dikehendaki oleh Allah Swt.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa strategi dakwah yang dilakukan ini adalah strategi umum yang juga digunakan oleh semua Pondok Pesantren. Dengan menggunakan ceramah secara langsung dapat membujuk santri untuk berada pada jalan kebajikan yakni untuk menjadi generasi rabbani.

Cara ini dapat mendorong anggota penyebar agama Islam agar memikirkan, meresapi juga dapat mengambil pelajarannya. Penerapan tentang suatu pemikiran, berdiskusi juga mengambil contoh jada fakta sejarah. adalah beberapa dari strategi pemikiran akal. Karena dengan cara ini akan mudah dapat diterima oleh pondok pesantren Al-Kautsar. Strategi ini menggunakan akal pikiran dan dengan strategi ini dapat mendorong agar para santri memikirkan, merenungkan juga mendapatkan pengajaran setelah mendengarkan dakwah.

Jika dikaitkan dengan karakteristik generasi rabbani, strategi

²⁹ Syamsudin RS, *Sejarah Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2001), hlm. 2.

ini digunakan sebagai strategi teoritis yang dapat memberikan pemahaman kepada para santri untuk berguna bagi masyarakat. Dapat dikatakan pula bahwa ini merupakan persiapan untuk mengkader generasi rabbani yang akan datang dengan memberikan pemahaman-pemahaman, berbagai nasihat, serta dukungan dan motivasi kepada para santri.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Sedangkan strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Kautsar Satui pada saat ini adalah Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) cara secara akal ini yaitu menyebarkan agama Islam menggunakan berbagai cara dan menitik beratkan kepada pemikiran. Cara ini dapat mendorong anggota penyebar agama Islam agar memikirkan, meresapi juga dapat mengambil pelajarannya. Penerapan tentang suatu pemikiran, berdiskusi juga mengambil contoh jua fakta sejarah. adalah beberapa dari strategi pemikiran akal. Karena dengan cara ini akan mudah dapat diterima oleh pondok pesantren Al-Kautsar. Strategi ini menggunakan akal pikiran dan dengan strategi ini dapat mendorong agar para santri memikirkan, merenungkan juga mendapatkan pengajaran setelah mendengarkan dakwah.

Untuk menciptakan generasi rabbani pada dasarnya tidak cukup hanya dengan memberikan motivasi atau pesan kepada para santri, melainkan juga diperlukan pembekalan yang dapat

memberikan pengetahuan dan mempersiapkan mereka untuk benar-benar dapat menjadi generasi bermanfaat dalam urusan agama. Beberapa strategi yang termasuk dalam *al-manhaj al-aqli* adalah:

1) Kegiatan Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan secara umum diberikan kepada para santri untuk dapat melakukan dakwah seperti:

- a) Ceramah.
- b) Kultum.
- c) Maulid Habsyi.
- d) Pembacaan Burdah.

Ada pula praktik keagamaan secara khusus diberikan kepada santri yang duduk di kelas tiga Aliyah. Program ini diberikan untuk memberikan bekal dan kader agar setelah lulus, para santri bisa mengamalkan dan dapat menjadi generasi rabbani dengan menyebarkan agama baik dakwah secara lisan maupun perilaku. Adapun beberapa kegiatan tersebut diantaranya:

- a) Praktek memandikan jenazah.
- b) Praktek sholat jenazah.
- c) Praktik menguburkan jenazah.
- d) Praktik menyembelih hewan.
- e) Praktik ceramah dan kultum.
- f) Praktik memimpin kegiatan pembacaan Al-Qur'an.

- g) Praktik memimpin pembacaan arwah.
- h) Praktik memimpin pembacaan talqin.

2) Program Khusus

Program khusus adalah kegiatan pondok pesantren Al-Kautsar dalam mengajarkan dan mengkader generasi rabbani melalui beberapa kegiatan pilihan. Ada program khusus yang diberlakukan secara umum dan juga diberikan opsi atau pilihan kepada para santri. Kegiatan program khusus yang diberlakukan secara umum adalah pembacaan kitab kuning dan juga program hari bahasa Arab. Beberapa kitab yang dibaca antara lain:

- a) Akidah/tauhid: Kifayatul Muhtadn, Al-Aqaidud Diniyah, dan Fathul Majid.
- b) Tafsir: Tafsir Jalalain.
- c) Hadis: Al-Arabain Nawawi dan Riyadhus Shalihin.
- d) Tasawuf/akhlak, Akhlaq lil Bain dan Akhlak lil Banat.
- e) Nahwu/Sharaf: Matan Jurumiyah dan Is'afuth Thalibin.

Adapun beberapa kegiatan program khusus pilihan diantaranya:

- a) Program Tahfidz.
- b) Program Pembacaan Al-Qur'an.
- c) Program Khat.

3) Organisasi Santri

Organisasi santri juga merupakan strategi pondok pesantren

Al-Kautsar dalam menciptakan generasi rabbani. Dengan para santri yang tergabung dalam organisasi santri akan dapat mengasah kemampuan interaksi dan komunikasi para santri. Para santri akan memiliki pengalaman manajemen dan juga tata kelola, serta komunikasi yang baik sebagai bekal dalam berdakwah dan menjadi generasi yang diharapkan mampu untuk meneruskan estafet dakwah Pondok Pesantren.

Ini juga memperhatikan bahwa salah satu ciri dari generasi rabbani adalah *al-bashirah bil al-tadbir* (memahami aspek manajemen yang baik) yakni generasi yang memiliki tabiat teratur dalam segala urusan. Aktifitasnya ataupun program apapun akan hancur berantakan jika tanpa pengaturan atau manajemen yang baik. Dia tahu bagaimana menempatkan suatu sumberdaya pada posisi yang tepat. Sehingga ilmu manajemen mutlak harus dikuasai oleh seorang generasi rabbani.

Strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Kautsar ini nampak sejalan dengan tujuan pondok pesantren yang dijelaskan oleh Arifin yakni tujuan keseluruhan adalah untuk membimbing siswa menuju orang-orang dengan berkepribadian. Anak didik dengan ilmu agamanya, dapat menggunakan ilmunya untuk menjadi pendakwah di dalam masyarakat sekitar melalui ilmunya. Tujuan khusus adalah mempersiapkan santri agar menjadi orang yang bertakwa dalam ilmu agama yang dianjurkan

oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.³⁰

Kemudian ini juga memperhatikan salah satu strategi *al-manhaj al-aqli* pondok pesantren Al-Kautsar adalah untuk mengajarkan Al-Qur'an baik melalui program tilawah dan juga tahfidz. Sejalan dengan itu salah satu karakteristik generasi rabbani pada dasarnya adalah *tu'allimu al kitab* (mengajarkan kitab). Generasi rabbani memiliki karakteristik yaitu mengajarkan Al-Qur'an. Sehingga menjadi agen pembaharuan. Mengubah masyarakat yang tidak mengetahui Islam menjadi memahami Islam. Mengubah masyarakat yang memahami Islam menjadikan Islam pola pikir dan menjadikan suatu gerakan yang cinta Islam. Oleh karenanya strategi pondok pesantren Al-Kautsar dengan melaksanakan program khusus dan juga praktik keagamaan sesuai untuk menciptakan generasi rabbani.

Kegiatan yang di lakukan pada malam hari dalam satu minggu adalah:

- 1) Pada malam senin kegiatan yang di lakukan para santri adalah mempelajari kitab *Karangan Guru Asmuni* yang mengenai tentang Akhlak
- 2) Pada malam selasa kegiatan yang dilakukan para santri adalah mempelajari Kitab *Sulamul Taufiq* yang mengenai

³⁰ Kompri, *op.cit.*, hlm. 4.

tentang Fiqih

- 3) Pada malam rabu kegiatan yang di lakukan para santri adalah mempelajari kitab Irsalatul Ma'wana yang di ajarkan oleh Ustadz Eel yang mengenai tentang Akhlak
- 4) Pada malam kamis kegiatan yang dilakukan para santri adalah mempelajari Sifat 20 Dan Mabdi Ilmu Tasawuf yang diajarkan oleh Ustadz haradi
- 5) Pada malam jum'at kegiatan yang dilakukan para santri adalah mempelajari Kitab Riyadhus Shalihin yang mengenai tentang Hadits
- 6) Pada malam sabtu kegiatan yang dilakukan para santri adalah membaca Burdah
- 7) Pada malam minggu kegiatan yang dilakukan para santri adalah membaca sholawat atau habsyi.

Kegiatan yang di luar mengenai hal keagamaan adalah ada beberapa santri yang ditugaskan untuk membantu mengajar di TPA untuk menambah wawasan. Jumlah santri yang membantu mengajar di TPA adalah sekitar 5-6 orang santri tingkat Madrasah Aliyah. Di pendopo pun ada dan juga rumah Qur'an. Di pondok Al-Kautsar juga digunakan metode Tilawati. Dan banyak santri yang mau. Adapun program khusus yang masih direncanakan adalah Tahfidz. Program khusus adalah pengembangan bahasa dan Qur'an (mempersiapkan Tahfidz) dan membaca kitab.

Di dalam karakteristik generasi rabbani adalah harus faham tentang apa saja yang mengenai keislaman mendasar. berbagai prinsip dasar dalam Islam. Paling tidak mengenai tentang peribadatan, jual beli, hokum haram atau halal, serta tentang landasan keislaman yang harus dikuasai, agar dapat bisa menjadikan orang yang *faqih* di sekitar masyarakat. Oleh karenanya praktik keagamaan merupakan strategi dakwah yang tepat untuk menciptakan generasi rabbani. Ini bertujuan untuk menjadikan santri sebagai orang yang paham agama dan bermanfaat di masyarakat.

Ini pun sejalan dengan tujuan dakwah sebagaimana yang dijelaskan oleh Maliki bahwa dakwah bertujuan untuk menciptakan pemahaman, kesadaran, apresiasi, dan pengamalan ajaran agama yang disampaikan oleh aparat dakwah atau guru-guru agama dakwah.³¹ Atas hal inilah strategi dakwah yang digunakan ini merupakan strategi yang sangat penting untuk menciptakan generasi rabbani.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Adapun strategi *al-manhaj al-hissi* yang dilakukan pondok pesantren Al-Kautsar adalah dengan melakukan perlombaan bagi santri. Perlombaan tersebut bukan bertujuan untuk ajang duniawi melainkan sebagai bentuk anugerah yang diberikan oleh Allah.

³¹ Noval Maliki, *Generasi Rabbani: Dakwah Melalui Televisi*, Tasamuh: Jurnal Studi Islam Vol. 10, No. 1, April 2018, hlm 196.

Seperti halnya lomba tahfidz yang merupakan bagian dari meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai mukjizat nyata yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

Melalui strategi ini para santri biasanya akan tertarik dan semakin bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Ini adalah bentuk dari karakteristik generasi rabbani yang cinta Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Selain itu ini juga merupakan bentuk manifestasi dari dakwah. Strategi ini juga merupakan bagian dari penggunaan metode dakwah *bil hikmah* yakni dakwah yang dilakukan dengan perbuatan.

2. Faktor Penghambat Strategi Dakwah pondok pesantren Al-Kautsar Kabupaten Tanah Bumbu untuk Meningkatkan Generasi Rabbani

a. Minat Santri yang Kurang

Dari hasil wawancara diketahui bahwa minat santri yang kurang ini disebabkan karena pada awal masuk pondok pesantren mereka mendapatkan paksaan dari orang tua, sehingga niat mereka untuk masuk pesantren tidaklah tulus. Ini jelas akan menghambat peningkatan generasi rabbani, karena mereka yang tidak berminat untuk menimba ilmu dan dakwah di pondok pesantren tentu tidak akan memiliki niat untuk menjadi generasi rabbani. Minimal mereka hanya akan berupaya untuk lulus dari pondok pesantren dan tidak akan memikirkan proses selanjutnya untuk dapat bernilai guna di masyarakat.

Sejalan dengan hal itu generasi rabbani haruslah:

- 1) Seseorang ini ikhlas untuk mempelajari agama Allah dan mengajarkannya kepada umat Islam.
- 2) Seseorang ini mempunyai ilmu tentang ketuhanan.
- 3) Seseorang ini mempunyai banyak ilmu keagamaan.
- 4) Seseorang yang mengajarkan dengan cara memberikan pelajaran yang ringan kemudian mengarkan kepada keilmuan yang berat.
- 5) Seseorang yang memimpin jalannya dakwah.
- 6) Seseorang yang membawa perubahan.³²

Oleh karena itulah perlu memperhatikan bahwa generasi rabbani tumbuh dari adanya niat dan kesungguhan ikhlas mempelajari ilmu dakwah. Sehingga mereka dapat menerapkannya dan mengajarkan di masyarakat sebagai bagian dari tujuan generasi rabbani itu sendiri.

b. Pemahaman Orang Tua

Pemahaman orang tua juga menjadi penghambat untuk menciptakan generasi rabbani. Mirip dengan minat santri untuk menjadi generasi rabbani, pemahaman orang tua yang masih kurang baik harus dihilangkan yakni agar anak menjadi lebih baik lantaran mereka dahulunya adalah anak yang nakal dan perlu perbaikan akhlak.

Sejatinya memang generasi rabbani perlu akhlak yang baik

³² Hadrat Mirza Thahir Ahmad Khalifatul Masih dalam Achmad Hilmi Muzaqi, *Pesan Dakwah Abdul Somad Tentang Generasi Rabbani Masa Kini Di Media Sosial Youtube (Analisis Framing Gamson Dan Modigliani)*, Skripsi Prodi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm. 12.

untuk menjadi contoh yang baik pula, hanya saja perlu dipahami juga bahwa hal ini akan berdampak terhadap santri yang berproses dan juga akan menjadikan mereka terpaksa untuk menimba ilmu. Tidak sedikit pula akan berakibat perasaan kurang nyaman dan tidak suka kepada orang tua yang justru akan menghambat proses belajar di Pondok Pesantren.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam menciptakan generasi rabbani di pondok pesantren Al-Kautsar Satui. Adapun hal tersebut berfokus pada kesediaan alat praktik keagamaan dan juga kitab yang kurang banyak. Ini akan berdampak pada kemampuan santri dalam memahami dan mendalami apa yang telah diberikan oleh guru terkait dengan dakwah dan tujuan menjadi generasi rabbani. Perlu sekali memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana khususnya kuantitas agar setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk dapat belajar.

d. Pengaruh Perkembangan Dunia

Dari hasil wawancara diketahui bahwa perkembangan dunia juga menjadi salah satu penghambat generasi rabbani. Tidak sedikit santri yang belajar di pondok pesantren Al-Kautsar hanya sebagai formalitas karena tujuan mereka adalah perguruan tinggi umum atau bahkan bidang lain yang kurang sejalan dengan apa yang ditimba di

pondok pesantren Al-Kautsar.

Jika diperhatikan hal ini tidak hanya sekedar hambatan melainkan ancaman dan tantangan bagi pondok pesantren Al-Kautsar agar dapat memberikan pemahaman dan meluruskan niat santri untuk menjadi generasi rabbani.

Meskipun beberapa hambatan dalam menciptakan generasi rabbani, pondok pesantren Al-Kautsar berupaya untuk mengevaluasi strategi yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan pada pondok pesantren Al-Kautsar ini adalah setiap semester yaitu pada kegiatan pembelajaran maupun kegiatan yang menunjang belajar di pondok maupun yang di asrama. Jadi ketika selesai pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan adanya ujian pondok maka dilakukan lah sebuah evaluasi. Yaitu tentang rapot itu akan dibahas ulang pada rapat yang dilakukan oleh para guru-guru kemudian akan ada laporan-laporan dari masing-masing guru tersebut dan dimana kendala dalam proses belajar-mengajar sampai mana target yang dicapai dan berapa persen tingkat keberhasilannya itu akan di bahas pada setiap pembagian hasil rapot.